

Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Team Games Tournament* Terhadap Hasil Passing Chest Pass Bola Basket SMK N 1 Semarang

Andhika Kamal Ridlo¹, Asep Ardiyanto², Suharso³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga No.4-10,

Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

³PJOK, SMK N 1 Semarang, Jalan Dokter Cipto No.93, Sarirejo, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50124

Email: andhikakamalridlo@gmail.com

Email: 2ibnufatkhuoyana@upgris.ac.id

Email: 3asepardiyanto@upgris.ac.id

Email: 4suharsoo29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap hasil passing chest pass bola basket siswa kelas XI TE 2 SMK N 1 Semarang dilatarbelakangi karena masih kurangnya pemahaman siswa dalam teknik dasar *passing chest pass* pembelajaran PJOK yang masih didominasi oleh metode ceramah dan demonstrasi satu arah menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, serta tidak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Kelas TE 2 SMK N 1 Semarang tahun pelajaran 2024/2025. Sampel yang diambil adalah 35 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumen dan tes. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II dengan jumlah subjek sebanyak 35 siswa. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan demonstrasi, menghasilkan rata-rata nilai sebesar 65,9 dan tingkat ketuntasan hanya 14,29%. Pada siklus I, diterapkan model TGT dengan dua sesi latihan dan mini turnamen, menghasilkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 74,4 dan ketuntasan sebesar 54,29%. Pada siklus II, dilakukan penyempurnaan pembelajaran melalui sesi drill teknik dan turnamen yang lebih kompetitif, menghasilkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 83,77 dan ketuntasan 94,29%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan passing chest pass siswa baik dari aspek teknik, partisipasi, maupun kerja sama tim.

Kata Kunci: PTK, TGT, passing chest pass

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Team Games Tournament (TGT) type cooperative learning model on the results of chest pass basketball passing of class XI TE 2 students of SMK N 1 Semarang due to the lack of students' understanding of the basic techniques of chest pass passing. Physical education learning which is still dominated by one-way lecture and demonstration methods causes students to be passive, less motivated, and do not get a pleasant and meaningful learning experience. The population of the study was all class XI students of Class TE 2 SMK N 1 Semarang in the 2024/2025 academic year. The sample taken was 35 students. The data in this study were obtained through observation, interviews, documents and tests. The research was conducted in the form of Classroom Action Research (CAR) consisting of three stages, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II with a total of 35 students. In the pre-cycle stage, learning was carried out conventionally with lecture and demonstration methods, resulting in an average score of 65.9 and a completion rate of only 14.29%. In cycle I, the TGT model was applied with two training sessions and a mini tournament, resulting in an increase in the average score to 74.4 and a completion rate of 54.29%. In cycle II, learning improvements were made through more competitive technical drill sessions and tournaments, resulting in a significant increase with an average score reaching 83.77 and a completion rate of 94.29%. These results indicate that the TGT learning model is gradually able to improve students' chest pass passing skills in terms of technique, participation, and teamwork.

Keywords: PTK, TGT, chest pass passing

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2018:2).

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta penerapan pola hidup sehat yang berguna untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan maupun olahraga, nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dll) dari dibiasakan hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapat sentuhan ditaktik pendagogik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang termasuk populer dan banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Permainan bola basket memiliki karakteristik tersendiri, antara lain kategori permainan yang mempergunakan bola besar, lapangan yang luas dan mempunyai papan pantul serta ring untuk memasukkan bola, yang terdiri atas dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah lawan untuk memasukkan bola ke keranjang sendiri.

Bola basket banyak digemari oleh masyarakat, terutama kalangan pelajar dan mahasiswa. Melalui kegiatan olahraga bola basket ini para remaja banyak memperoleh manfaat khususnya dalam pertumbuhan fisik, mental, dan sosial. Selain itu bola basket mudah dipelajari karena bentuk bolanya yang besar, sehingga tidak menyulitkan pemain ketika memantulkan atau melempar bola tersebut. Ada beberapa gerak dasar dalam bermain bola basket seperti memiringkan bola (*dribbling ball*), Lay-Up, dan pasing dada (*chest pass*).

Berdasarkan hasil observasi di SMK N 1 Semarang, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru belum mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kesalahan yang terlihat saat pengamatan yaitu, terlihat sebagai siswa posisi berdirinya kurang rileks dan posisi siswa saat melakukan gerakan pasing dada (*chest pass*). kesalahan tersebut yang membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran olahraga materi bola basket pasing dada (*chest pass*). Dalam pembelajaran ini sudah ada siswa yang aktif dan mencapai hasil yang diinginkan, namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan guru hanya menjelaskan tentang teknik dasar bola basket teknik pasing dada (*chest pass*). Dengan adanya tersebut peneliti menggabungkan model dalam teknik pasing dada (*chest pass*), model tersebut yakni Kooperatif Learning Team Games Tournament (TGT). Supaya dalam pembelajaran bola basket teknik pasing dada (*chest pass*) siswa menjadi aktif.

Model ini berusaha menguji kemampuan siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang dilengkapi dengan nomor (Huda, 2013: 230). Pada model ini pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang dikemas dalam bentuk permainan, sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Team Games Tournament terhadap Keaktifan Hasil Dasar Passing *Chest Pass* Bola Basket SMK N 1 Semarang”.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2015:1). Menurut Soegeng (2016:11) metode ilmiah adalah perpaduan antara logika deduktif dan induktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2015:14).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing chest pass bola basket melalui model pembelajaran kooperatif Learning Team Games Tournament (TGT). Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu 1) Perencanaan (*Planning*) 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) 3) Observasi (*Observing*) 4) Refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu Pra-siklus, Siklus I, Siklus II. Setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan (90 menit per pertemuan).

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II, yang masing-masing terdiri atas langkah-langkah sistematis sesuai model PTK Kemmis dan McTaggart, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) terhadap peningkatan kemampuan passing chest pass dalam permainan bola basket pada siswa kelas X SMK N 1 Semarang.

Tahap Pra-Siklus

Tahap pra-siklus dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar passing chest pass bola basket, serta untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran yang selama ini diterapkan. Pada tahap ini, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan demonstrasi, tanpa melibatkan aktivitas kooperatif atau turnamen. Setelah penyampaian materi secara teori dan demonstrasi teknik, siswa diminta untuk melakukan tes keterampilan passing secara individu. Hasil dari tes awal ini dianalisis guna mengetahui kemampuan dasar siswa dan menentukan nilai baseline yang akan menjadi acuan pada siklus-siklus berikutnya.

Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pra-siklus, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT). Pada tahap ini, siswa dikelompokkan ke dalam kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari perpaduan siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peneliti dan guru kolaborator juga menyiapkan berbagai alat dan instrumen pendukung, seperti bola basket, papan skor, lembar observasi, dan rubrik penilaian keterampilan passing chest pass.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dalam siklus I dilakukan dalam dua sesi. Pada sesi pertama, guru memperkenalkan kembali teknik dasar passing chest pass melalui demonstrasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan individu secara bergantian. Pada sesi kedua, siswa mulai melakukan latihan passing dalam kelompok yang telah dibentuk, kemudian mengikuti turnamen mini passing antar kelompok. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok diberi kesempatan untuk bermain dan mencetak poin berdasarkan ketepatan dan keberhasilan melakukan passing sesuai teknik yang benar.

c. Observasi

Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan guru kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas siswa, baik dalam hal keterlibatan, teknik yang digunakan, kerja sama tim, maupun ketepatan dalam melakukan passing. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi untuk mencatat perilaku, keaktifan, dan keterampilan siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Setelah kegiatan siklus I selesai, peneliti bersama guru kolaborator melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini mencakup analisis terhadap kelebihan dan kekurangan dari penerapan model TGT pada siklus I. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, namun teknik dasar masih belum dikuasai secara maksimal oleh sebagian siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan perencanaan ulang untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II, dilakukan revisi terhadap RPP dengan menambahkan sesi drill teknik passing secara lebih intensif sebelum kegiatan turnamen berlangsung. Selain itu, guru menambahkan aturan skor dan motivasi berupa penghargaan (*reward*) untuk kelompok terbaik sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Strategi ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat dan memperkuat semangat kerja sama dalam kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sama seperti pada siklus I, pelaksanaan siklus II juga dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama diisi dengan drill teknik dasar passing serta latihan kerja sama dalam kelompok. Latihan dilakukan secara berulang dan intensif agar siswa dapat memperbaiki teknik yang belum tepat. Pada sesi kedua, dilaksanakan kembali turnamen kelompok (TGT) dengan sistem pertandingan yang lebih tertata, termasuk penggunaan sistem skor yang objektif dan penghargaan bagi kelompok yang menunjukkan performa terbaik.

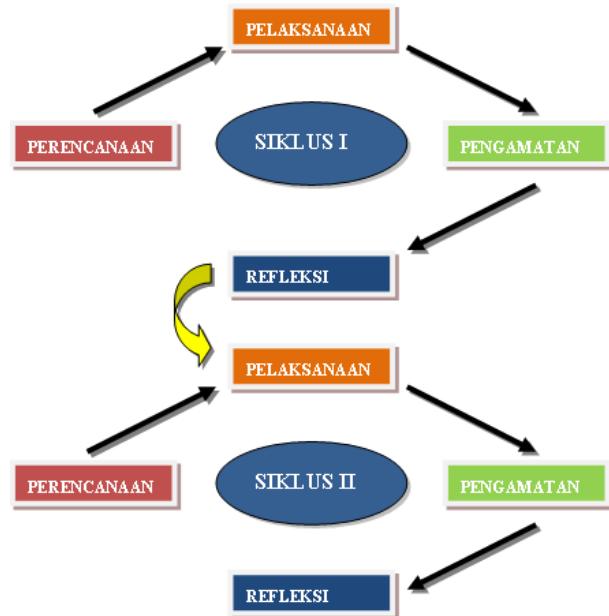
c. Observasi

Observasi kembali dilakukan untuk melihat perkembangan teknik passing, keaktifan siswa, kerja sama dalam kelompok, serta sikap sportif selama kegiatan turnamen berlangsung. Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan langsung serta evaluasi keterampilan siswa menggunakan rubrik yang telah disusun sebelumnya.

d. Refleksi

Pada akhir siklus II, peneliti dan guru kolaborator kembali melakukan refleksi untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan teknik passing chest pass oleh siswa, peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM, serta meningkatnya partisipasi aktif dan sikap positif siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT berhasil meningkatkan hasil belajar teknik passing chest pass bola basket di kelas X TE 2 SMK N 1 Semarang.

Gambar 1. PTK menurut Kemmis & Taggart



Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sugiyono (2016:207). Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis. Analisis dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya membantu siswa kelas XI TE di SMK N 1 Semarang dalam meningkatkan hasil belajar pada materi teknik *chest pass* dalam permainan bola basket menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning games tournament*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan model pembelajaran kooperatif *learning games tournament* dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2015:117). Populasi adalah keseluruhan dari sasaran penelitian (Soegeng, 2015:70). Populasi biasa juga disebut sebagai arah atau tujuan generalisasi, artinya apa/siapa temuan-temuan itu berlaku. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK N 1 Semarang dengan jumlah siswa 35.

Sampel adalah bagian (anggota) dari populasi yang diambil secara benar, karenanya dapat mewakili seluruh populasi secara sah (representatif) (Soegeng, 2016:100). Sampel penelitian ini yakni seluruh kelas XI SMK N 1 Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TE 2 SMK N 1 Semarang. Subjek penelitian ini menggunakan satu kelas dengan jumlah 35 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian bidang pendidikan intsrumen yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan realibilitasnya.jumlah intrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang ingin diteliti (Sugiyono, 148-149:2016).

Agar penelitian ini lebih konkret, maka perlu adanya data. Data tersebut diperoleh pada awal eksperimen sebagai data awal dan pada akhir eksperimen sebagai data akhir. Tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh hasil perlakuan yang merupakan tujuan akhir dari eksperimen yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif Team Games Tournament (TGT) dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar teknik passing chest pass dalam permainan bola basket. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes keterampilan, dokumentasi, dan wawancara. Setiap teknik dipilih dan digunakan secara terpadu untuk saling melengkapi sehingga menghasilkan data yang valid dan komprehensif.

Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam kegiatan kelompok dan saat melakukan teknik passing chest pass. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencakup aspek partisipasi siswa, kerja sama dalam kelompok, kedisiplinan, dan ketepatan dalam melakukan passing. Observasi ini bersifat non-partisipatif, artinya peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas belajar siswa, namun hanya mencatat perilaku dan respons siswa selama kegiatan berlangsung.

Menurut Sugiyono (2019:145), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, baik secara partisipatif maupun non-partisipatif, dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang secara sistematis. Dalam penelitian tindakan kelas, observasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Tes Keterampilan

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek psikomotorik, khususnya penguasaan teknik dasar passing chest pass bola basket. Tes keterampilan diberikan pada tahap pra-siklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II. Instrumen yang digunakan berupa rubrik penilaian keterampilan yang mencakup empat aspek utama: posisi tubuh, teknik mendorong bola, ketepatan arah, dan kekuatan kontrol bola. Penilaian dilakukan secara individual, dan hasilnya dinilai menggunakan skala 0–100. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan kemampuan siswa secara kuantitatif dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan pendapat Mardapi (2017:72), tes keterampilan adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tugas-tugas praktik, yang hasilnya dapat dianalisis secara objektif. Dalam konteks ini, tes keterampilan digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran TGT.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data tertulis maupun visual selama penelitian berlangsung. Data dokumentasi meliputi: foto kegiatan pembelajaran, video proses latihan dan turnamen, catatan hasil observasi, serta daftar nilai hasil tes keterampilan siswa. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan tes.

Menurut Arikunto (2010:274), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi membantu peneliti dalam melakukan triangulasi data dan memberikan bukti otentik dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara informal dan semi-terstruktur kepada beberapa siswa dan guru kolaborator. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran subjektif mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran menggunakan model TGT, serta masukan dari guru PJOK mengenai kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan. Wawancara ini dilakukan setelah siklus I dan siklus II sebagai bagian dari refleksi tindakan.

Menurut Moleong (2017:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, untuk memperoleh data secara mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi aspek afektif dan motivasi siswa yang tidak dapat diukur melalui tes atau observasi saja.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, rubrik penilaian keterampilan, dokumentasi, dan pedoman wawancara, yang masing-masing memiliki fungsi dan kegunaan tersendiri. Instrumen-instrumen tersebut disusun dengan mengacu pada teori pengembangan instrumen dari para ahli.

Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya ketika model TGT diterapkan. Observasi dilakukan terhadap aspek-aspek seperti keaktifan siswa, kerja sama dalam kelompok, ketepatan teknik saat melakukan passing chest pass, serta sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif.

Lembar observasi yang digunakan disusun dalam bentuk *checklist* atau skala penilaian dengan indikator yang terukur, seperti:

- 1) Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan
- 2) Ketelitian dalam melakukan teknik passing
- 3) Kerja sama dalam kelompok
- 4) Sikap sportif dan tanggung jawab

Menurut Sugiyono (2019:145), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang objektif dan sesuai dengan kenyataan. Observasi sangat penting dalam penelitian tindakan kelas karena mampu merekam dinamika pembelajaran secara real-time.

Rubrik Penilaian Keterampilan Passing Chest Pass

Untuk menilai hasil belajar siswa dari aspek keterampilan (psikomotor), digunakan rubrik penilaian praktik teknik passing chest pass. Rubrik ini berfungsi untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap kualitas keterampilan siswa berdasarkan sejumlah indikator, seperti:

- 1) Posisi tubuh saat bersiap melakukan passing
- 2) Teknik mendorong bola dengan dua tangan
- 3) Arah dan ketepatan sasaran passing
- 4) Kekuatan dan kontrol saat mengoper bola

Setiap aspek dinilai dengan skala 1 sampai 4 (sangat kurang sampai sangat baik), yang kemudian dikonversikan menjadi skor akhir dengan rentang 0–100.

Rubrik ini disusun berdasarkan prinsip penilaian kinerja (performance assessment) sebagaimana dijelaskan oleh Mardapi (2017:72), yang menyatakan bahwa penilaian kinerja menilai keterampilan siswa melalui tugas-tugas praktik yang dilakukan dalam situasi nyata, serta harus didasarkan pada kriteria dan indikator yang jelas dan terukur.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data berupa foto-foto kegiatan, video pembelajaran, nilai hasil tes siswa, serta catatan refleksi guru dan peneliti. Dokumentasi berfungsi sebagai data pelengkap dan pendukung dari data hasil observasi dan penilaian, serta menjadi bukti fisik dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Menurut Arikunto (2010:274), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen atau catatan tertulis yang dapat memberikan informasi yang relevan terhadap objek penelitian. Dokumentasi sangat penting dalam PTK karena menjadi bukti autentik dari proses tindakan yang dilakukan.

Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh data tambahan mengenai tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan model pembelajaran TGT. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan terbuka namun tetap fleksibel agar memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap pengalaman dan pendapat responden.

Beberapa contoh pertanyaan dalam pedoman wawancara antara lain:

- 1) Apa pendapat Anda tentang kegiatan belajar dengan model TGT?
- 2) Apakah Anda merasa lebih mudah memahami teknik passing dengan metode ini?
- 3) Apa saja tantangan yang Anda hadapi selama proses pembelajaran?
- 4) Bagaimana kerja sama dalam kelompok menurut Anda?

Menurut Moleong (2017:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, dengan tujuan memperoleh data atau informasi mendalam mengenai topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara membantu menggali aspek afektif dan persepsi siswa yang tidak dapat diamati melalui observasi atau tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan agar dapat memberikan makna terhadap tujuan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang mengkaji *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Passing Chest Pass Bola Basket di SMK N 1 Semarang*, teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis dilakukan berdasarkan hasil observasi, penilaian keterampilan (tes praktik), dokumentasi, dan wawancara yang telah dikumpulkan selama tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan efektivitas penerapan model TGT.

Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari hasil tes keterampilan passing chest pass yang diberikan pada setiap siklus. Penilaian dilakukan secara individual menggunakan rubrik penilaian, kemudian hasilnya dihitung rata-rata kelas dan dianalisis tingkat peningkatannya dari siklus ke siklus. Langkah-langkah analisis data kuantitatif meliputi 1) Menghitung skor individu berdasarkan rubrik keterampilan 2) Menghitung nilai rata-rata kelas pada setiap siklus dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah total skor seluruh siswa

N = Jumlah siswa (35 orang)

Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu siswa yang memperoleh nilai \geq Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika KKM ditentukan 75, maka:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Menganalisis peningkatan hasil belajar dari pra-siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.

Menurut Martono (2014:109), Analisis data kuantitatif merupakan proses mengolah, menyajikan, dan menginterpretasikan data numerik yang diperoleh agar memiliki makna dan

dapat dipahami oleh orang lain. Analisis ini menjadi bagian terpenting dalam proses penelitian karena akan menjawab masalah penelitian, membuktikan hipotesis, dan menjadi acuan dalam pengambilan kesimpulan

Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas siswa, wawancara, dan dokumentasi. Data ini dianalisis untuk memahami proses pelaksanaan pembelajaran dengan model TGT, termasuk keaktifan siswa, kerja sama dalam kelompok, respon siswa terhadap pembelajaran, serta refleksi terhadap kekurangan dan kelebihan yang muncul selama proses tindakan.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut a) Reduksi data: memilih data penting dan membuang data yang tidak relevan b) Penyajian data: menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menafsirkan data untuk memperoleh makna atau pola yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan tindakan. Menurut Miles dan Huberman (2014), teknik analisis data kualitatif melibatkan tiga langkah utama yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam PTK untuk menilai dinamika kelas secara holistik.

Triangulasi Data

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (observasi, tes, wawancara, dokumentasi). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Sugiyono (2019:241) menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu: pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes praktik chest pass dan observasi aktivitas siswa. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Team Games Tournament (TGT) terhadap keterampilan passing chest pass bola basket.

Kondisi Awal

Tahap pra-siklus bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan dasar siswa dalam melakukan passing chest pass bola basket. Pada tahap ini, proses pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi, yang menjadi pendekatan umum di sekolah. Guru menjelaskan teknik passing dan memperagakannya secara langsung, kemudian siswa diminta mempraktikkannya secara individu. Hasil yang Dicapai dari 35 siswa, hanya 5 siswa (14,29%) yang mencapai nilai ≥ 75 . Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah 70, menunjukkan bahwa mereka belum memahami teknik chest pass secara optimal. Nilai rata-rata kelas adalah 65,9, jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Analisis kelemahan utama pada tahap ini terletak pada kurangnya keterlibatan aktif siswa, tidak adanya latihan berulang dan kontekstual, serta minimnya interaksi antarsiswa. Pembelajaran bersifat satu arah, sehingga siswa pasif dan kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan gerak secara maksimal.

Hasil Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok heterogen berdasarkan kemampuan awal (campuran nilai tinggi, sedang, dan rendah). Dua pertemuan dilakukan dalam siklus ini.

- 1) Pertemuan 1: Pembelajaran teknik dasar chest pass dilakukan melalui latihan individu dan berpasangan, diikuti permainan kooperatif ringan.
- 2) Pertemuan 2: Dilakukan kompetisi mini turnamen dalam kelompok, siswa bergiliran melempar dan menerima bola, dinilai berdasarkan ketepatan, kekuatan, dan kerja sama.

Hasil yang Dicapai

Terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,4. Siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 19 siswa (54,29%). Beberapa siswa masih tampak kurang antusias di awal permainan, namun antusiasme meningkat saat masuk sesi turnamen. Pada temuan observasi kerjasama tim mulai terbentuk, meskipun beberapa kelompok masih mengalami dominasi oleh siswa yang lebih aktif. Kesalahan yang banyak terjadi: teknik melempar tidak sesuai standar (siku tidak sejajar, dorongan tidak kuat), serta kurangnya komunikasi dalam kelompok. Waktu pembelajaran terkesan terbagi antara teknis dan permainan, sehingga latihan teknik dasar belum cukup mendalam.

Refleksi

Diperoleh kesimpulan bahwa meskipun model TGT mampu meningkatkan partisipasi dan semangat belajar, masih perlu ditingkatkan aspek teknik dan penanaman konsep dasar melalui drill latihan tambahan, terutama untuk siswa yang masih lemah.

Hasil Siklus II

Perencanaan Lanjutan

Refleksi dari siklus I menjadi dasar perbaikan dalam siklus II, dengan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menambahkan drill latihan teknik dasar selama ± 20 menit pertama pertemuan.
- 2) Memodifikasi TGT dengan sistem reward sederhana bagi kelompok terbaik untuk meningkatkan motivasi.
- 3) Menyusun rubrik penilaian yang lebih fokus pada ketepatan teknik, komunikasi tim, dan konsistensi passing.

Pelaksanaan Tindakan

Dua pertemuan dilaksanakan kembali:

- 1) Pertemuan 1: Pemanasan, drill teknik chest pass secara berpasangan, latihan kombinasi.
- 2) Pertemuan 2: Turnamen antarkelompok, guru dan kolaborator menilai langsung selama permainan berlangsung.

Hasil yang Dicapai

Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83,77, dengan 33 siswa (94,29%) mencapai ketuntasan. Hanya 2 siswa yang belum mencapai KKM, namun menunjukkan kemajuan signifikan dibandingkan pra-siklus. Antusiasme, kekompakan, dan akurasi teknik siswa meningkat drastis. Pada temuan observasi siswa terlihat lebih percaya diri saat praktik, banyak yang saling memberi arahan dalam kelompok. Kemampuan motorik siswa tampak lebih terasah, kesalahan teknik berkurang, dan tempo permainan lebih stabil. Penerapan sistem reward meningkatkan motivasi intrinsik, siswa terlihat bersemangat karena merasa dihargai secara kompetitif dan kooperatif.

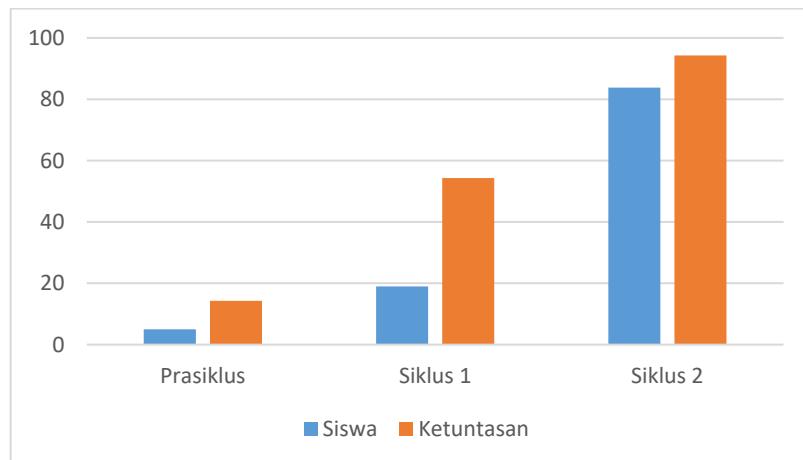
Refleksi

Tindakan pada siklus II dinilai sudah optimal. Model TGT terbukti mendorong perkembangan keterampilan psikomotorik secara efektif, terutama karena sifatnya yang aktif, kompetitif, dan menyenangkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tiap Siklus

Tahap	Rata-rata	Siswa Tuntas	%Ketuntasan	Karakteristik Umum
Pra-Siklus	65,9	5 siswa	14,29%	Siswa pasif, teknik banyak yang salah, minim partisipasi
Siklus I	74,4	19 siswa	54,29%	Ada peningkatan teknik dan kerja sama, namun masih belum stabil
Siklus II	83,77	33 siswa	94,29%	Teknik lebih tepat, siswa aktif dan semangat, kerja sama optimal

Tabel 2. Bagan Presentase Ketuntasan



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) mampu meningkatkan keterampilan *passing chest pass* bola basket secara bertahap dan signifikan pada siswa kelas X SMK N 1 Semarang. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan konvensional yaitu ceramah dan demonstrasi. Dalam kondisi tersebut, siswa tampak pasif, kurang antusias, dan belum menguasai teknik dasar passing dengan baik. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 65,9%, dengan tingkat ketuntasan belajar 14,29%, atau hanya 5 dari 35 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan praktik yang memerlukan interaksi dan latihan berulang. Memasuki siklus I, peneliti menerapkan model TGT yang melibatkan kerja kelompok heterogen, permainan edukatif, serta turnamen sebagai bentuk evaluasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata nilai naik menjadi 74,4 dan ketuntasan belajar mencapai 54,29% (19 siswa tuntas). Siswa terlihat lebih aktif, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan motivasi meningkat. Namun, masih dijumpai beberapa kelemahan seperti dominasi siswa tertentu dalam kelompok dan teknik passing yang belum stabil atau konsisten di sebagian siswa. Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II berupa penambahan sesi drill teknik passing, variasi game yang lebih kompetitif, serta sistem reward bagi kelompok terbaik. Perbaikan ini terbukti efektif, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata menjadi 83,77 dan tingkat ketuntasan mencapai 94,29% atau 33 dari 35 siswa. Selain penguasaan teknik yang lebih baik, siswa juga menunjukkan sikap kerja sama, sportivitas, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model TGT secara sistematis tidak hanya meningkatkan aspek psikomotorik berupa keterampilan passing, tetapi juga membentuk karakter positif dan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Peningkatan hasil dari pra-siklus hingga siklus II juga membuktikan bahwa model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran olahraga yang menekankan aspek keterampilan dan partisipasi aktif siswa.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) mampu meningkatkan keterampilan *passing chest pass* bola basket siswa secara signifikan. Kenaikan rata-rata nilai dari 65,9 (pra-siklus) menjadi 74,4% (siklus 1) kemudian naik lagi menjadi 83,77 (siklus II) menunjukkan adanya dampak positif penerapan model tersebut.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Slavin (2021) yang menyatakan bahwa TGT memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena melibatkan kerja tim, tanggung jawab individu, serta suasana belajar yang menyenangkan

melalui turnamen. Model ini juga mendukung kolaborasi aktif antar siswa, yang berperan penting dalam pembelajaran keterampilan motorik seperti passing bola basket.

Selain itu, menurut Sugiyanto & Widodo (2020), pendekatan kooperatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani mendorong partisipasi aktif siswa dan mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan sportivitas, yang sangat penting dalam olahraga beregu. Model TGT juga selaras dengan teori belajar sosial Bandura dan teori konstruktivisme Vygotsky, di mana pembelajaran yang terjadi melalui interaksi dan pengamatan antar siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik dasar. Interaksi dalam kelompok kecil memungkinkan siswa dengan kemampuan rendah untuk terbantu oleh teman sebaya yang lebih mahir, sehingga mempercepat penguasaan teknik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru kelas XI dan Guru Pamong Mata Pelajaran Olahraga SMK N 1 Semarang karena sudah membimbing dan membantu pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada teman-teman PPL PPG Calon Guru Universitas PGRI Semarang dan serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Azandi, F., & Benny Aprilal, M. Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Hasil Belajar Mengiring Pada Permainan Sepak Bola *Effect of Play Approach Against Learning Outcomes in Soccer Games. JPJ (Jurnal Pendidikan Jasmani)*, 1(1), 1–7.
- Aji, F. W., & Tuasikal, A. R. S. (2020). Pembelajaran Dasar Dribbling Sepakbola Dengan Pendekatan Kooperatif *Team Games Tournament* Pada Siswa. *JPOK, Universitas Negeri Surabaya*, 8(3), 17–28.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arfenti Amir, Akhiruddin, Gusti Rani, & Hasanudin Kasim. (2024). Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas X TE 1 di SMA Nasional Makassar. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, 4(1), 64–78. <https://doi.org/10.56314/edulec.v4i1.215>
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Munir, A., & Wahyudi, A. N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Passing Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode *Sport For Development*. *Jendela Olahraga*, 7(2), 119–129.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Aditya, R. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bermain Sepakbola Melalui Pendekatan Taktis Pada Peserta Didik Kelas X Smk Nusantara Education. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 6(1), 21–28.
- Saputra, N. D., Siswanto, S., & Nugroho, S. (2024). Pengaruh Latihan Shooting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sepak Bola Kelas XII MA Nihayatul Amal Rawamerta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 625–629.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto & Widodo, J. (2020). "Pengaruh Model Kooperatif dalam Pendidikan Jasmani". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(1), 23–30.
- Slavin, R.E. (2021). *Educational Psychology: Theory and Practice* (13th ed.). Pearson.
- Pardi Gunawan, Fera Wati, A. I. (2024). *Education , Language , and Culture (EDULEC)*. August, 152–164.
- Putra G, J. P. A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Bola Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Information And Communication Technology* Pada Perserta Didik Kelas Viib Di Smp Negeri 2 Negara (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(2), 190–197.